

BURSA EFEK INDONESIA

Closing (04/09/2015)	4.415,34
Closing (11/09/2015)	4.360,47
Perubahan	-54,8 (-1.24 %)
Kapitalisasi Pasar (Rp tn) (11/09)	4.503
USD/IDR (04/09/2015–11/09/2015)	14.266–14.322
Support-Resistance (14/09-18/09)	4.357-4.423



Minggu ini seluruh mata investor global tertuju atas FOMC Meeting dihari Selasa dan Rabu terkait apakah The Fed akan menaikkan FFR atau tidak, kemudian diikuti Retail Sales, Industrial Production, CPI & Housing Starts. Sedangkan dari Indonesia ditunggu release data Trade Balance bulan Agustus dihari Selasa. Diperkirakan The Fed tidak akan menaikkan FFR September ini tetapi The Fed masih mempunyai kesempatan FOMC Meeting di bulan Oktober dan Desember.

BURSA GLOBAL

Index	04/09	11/09	+/-	%chg
DJIA	16.102,38	16.433,09	+330,71	+2.05
NASDAQ	4.683,92	4.822,34	+138,42	-2.95
NIKKEI	17.792,16	18.264,22	+472,06	-2.65
HSEI	20.840,61	21.504,37	+663,76	+3.18
STI	2.863,81	2.888,03	+24.22	+0.85



Dow Jones Index



Hang Seng Index

Setelah diawal perdagangan DJIA turun -85.75 poin setelah released data preliminary consumer sentiment bulan September di level 85.7 (level terendah sejak September 2014 dan dibawah konsensus dilevel 91.2) dan PPI bulan Agustus tidak berubah dari bulan sebelumnya serta turunnya harga crude oil menyusul prediksi Goldman Sachs harga crude oil bisa turun kelevel \$20, tetapi sejak pertengahan hingga penutupan DJIA berbalik menguat sebesar +102.69 poin (+0.63%) dengan harapan Fed Fund Rate tidak akan dalam pertemuan FOMC meeting. Dengan kenaikan Jumat, selama seminggu DJIA menguat +2.05%.

HARGA KOMODITAS

Komoditas	04/09	11/09	+/-	%chg
Nymex US/barrel	45,77	44,78	-0.99	-2.16
Batubara US/ton	54,95	53,85	-1.10	-2.00
Emas US/oz	1.122,30	1.107,90	-14.4	-1.28
Nikel US/ton	9.950	10.300	+350	+3.52
Timah US/ton	15.040	15.530	+490	+3.25
Copper US/pound	2,32	2,44	+0.12	+5.17
CPO RM/ton	2.031	2.134	+103	+5.07



Oil



Gold

Harga minyak mentah pada perdagangan minggu lalu (11/09) juga masih bergerak nyaris stagnan. Harga minyak mentah bergerak turun selama dua sesi sebelumnya. Hari ini harga minyak mentah tampak berusaha rebound akan tetapi masih sulit untuk menemukan pijakan yang cukup solid terutama jelang rapat FOMC AS.

ALL EYES FOCUS ON FOMC MEETING



Wall Street dalam pekan ini

Setelah diawal perdagangan DJIA turun -85.75 poin setelah released data *preliminary consumer sentiment* bulan September di level 85.7 (level terendah sejak September 2014 dan dibawah konsensus dilevel 91.2) dan PPI bulan Agustus tidak berubah dari bulan sebelumnya serta turunnya harga *crude oil* menyusul prediksi Goldman Sachs harga *crude oil* bisa turun kelevel \$20 , tetapi sejak pertengahan hingga penutupan DJIA berbalik menguat sebesar +102.69 poin (+0.63%) dengan harapan *Fed Fund Rate* tidak akan dalam pertemuan *FOMC meeting*. Dengan kenaikan Jumat, selama seminggu DJIA menguat +2.05%.

Minggu ini seluruh mata investor global tertuju atas *FOMC Meeting* dihari Selasa dan Rabu terkait apakah The Fed akan menaikkan FFR atau tidak, kemudian diikuti *Retail Sales, Industrial Production, CPI & Housing Starts*. Sedangkan dari Indonesia ditunggu release data *Trade Balance* bulan Agustus dihari Selasa. Diperkirakan The Fed tidak akan menaikkan FFR September ini tetapi The Fed masih mempunyai kesempatan *FOMC Meeting* di bulan Oktober dan Desember.

Upcoming US Economic Data yang diumumkan Senin (14/09) - Jumat (18/09)

Tuesday

- Retail sales
- Empire state survey
- Industrial production
- Business inventories

Wednesday

- FOMC meeting begins
- CPI
- NAHB survey
- TIC data

Thursday

- Final day of FOMC meeting
- Initial claims, Housing starts
- Current account
- Fed statement
- Fed Chair Janet Yellen news briefing

Friday

- Leading indicators
- Saturday
- San Francisco Fed President John Williams on the economic outlook
- St. Louis Fed President James Bullard on the economy and monetary policy

Top Picks (1)

PT VALE INDONESIA Tbk (INCO)

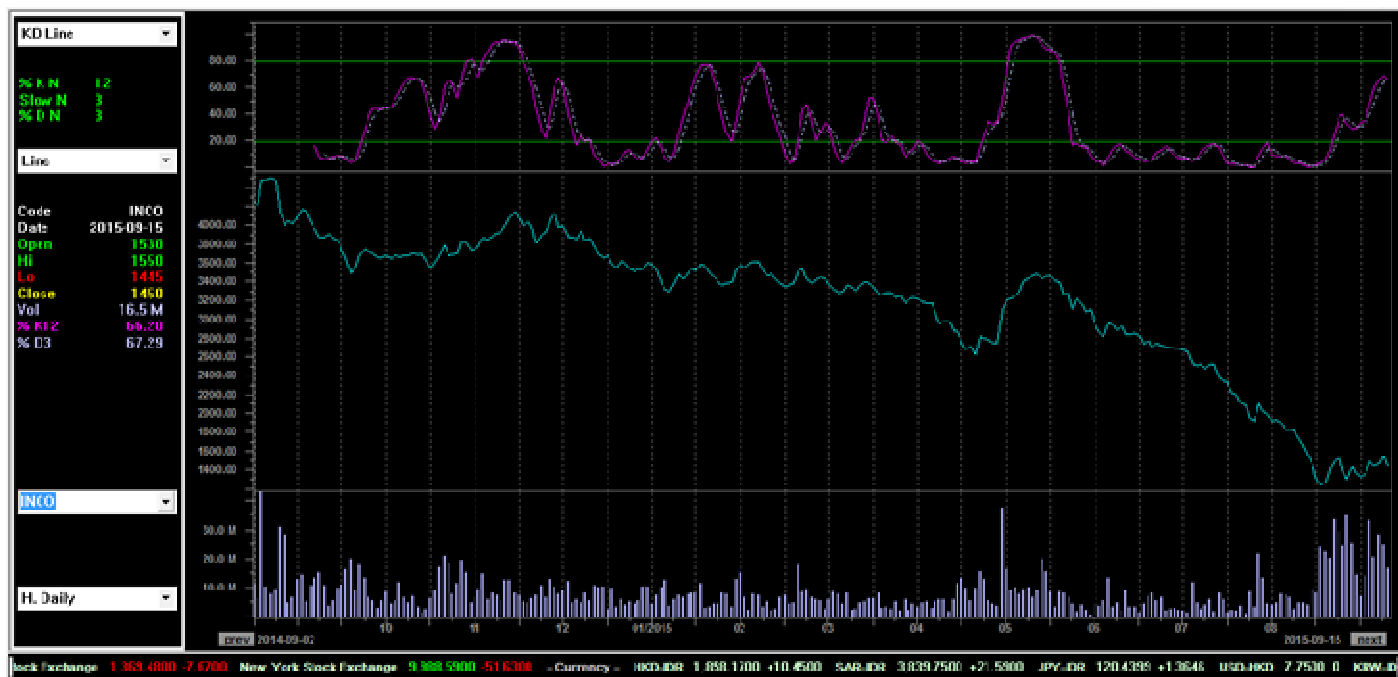
Last Price Rp 1.555
Target Price Rp 2.050 (Target Price end of year 2015)

Kinerja Semester 1 Tahun 2015:

- Net Revenue turun -15.09% menjadi USD 409,66 juta;
- Operating Profit turun -37,05% menjadi USD 61,83 juta;
- Net Profit turun -38,47% menjadi USD 41,84 juta;
- EBITDA turun -38.78% menjadi USD 56,03 juta;
- ROE menjadi 2,29%
- ROA menjadi 1,83%

Proyeksi Kinerja Full Year 2015:

- Net Revenue menjadi USD 856,42 juta;
- Operating Profit menjadi USD 149,67 juta;
- EBITDA menjadi USD 130,31 juta;
- Net Profit menjadi USD 102,69 juta;
- EPS Rp 144,68
- P/BV 0,69x
- PER 14,17x



Top Picks (2)

PT KALBE FARMA TBK (KLBF)

Last Price **RP 1.550**

Target Price **RP 2.110 (Target Price end of year 2015)**

Reasons :

- **PT Kalbe Farma akan membangun pabrik biosimilar di Cikarang, Jawa Barat** dan dijadwalkan mulai beroperasi pada 2018. Perusahaan farmasi pelat merah ini memastikan pabrik senilai US\$ 50 juta itu akan menghasilkan obat jenis baru yang dikhususkan bagi pasar domestik.
- **Perseroan berencana membangun pabrik obat patungan (joint venture) di Thailand** untuk memperkuat penetrasi pasar di Asia Tenggara. Ekspansi tersebut menjadi pertimbangan utama perseroan, mengingat perseroan menargetkan mampu
- **Perseroan saat ini memiliki dua pabrik di Filipina dan Nigeria.** Di Filipina perseroan membangun pabrik produk Extrajoss, sedangkan di Nigeria perseroan mendirikan pabrik paracetamol. Di kedua negara tersebut, KLBF menggandeng partner lokal dan membentuk perusahaan patungan (JV) dengan nilai investasi masing-masing USD35 juta.

Kinerja 1H/2015 :

- Pertumbuhan laba bersih perseroan pada Semester I 2015 sebesar 7,07% menjadi Rp1,06 triliun atau Rp23 per saham dari Laba bersih pada Semester I 2014 yaitu sebesar Rp0,99 triliun atau Rp21 per saham.
- Pertumbuhan penjualan perseroan sebesar 4,06% menjadi Rp8,72 triliun dari penjualan pada periode yang sama tahun 2014 yaitu Rp4,07 triliun.

EPS 2015P Rp 56
 PER 2015P 35,45 x
 PBV 2015P 7,22 x



Top Picks (3)

PT JASA MARGA TBK (JSMR)

Last Price **RP 4.995**

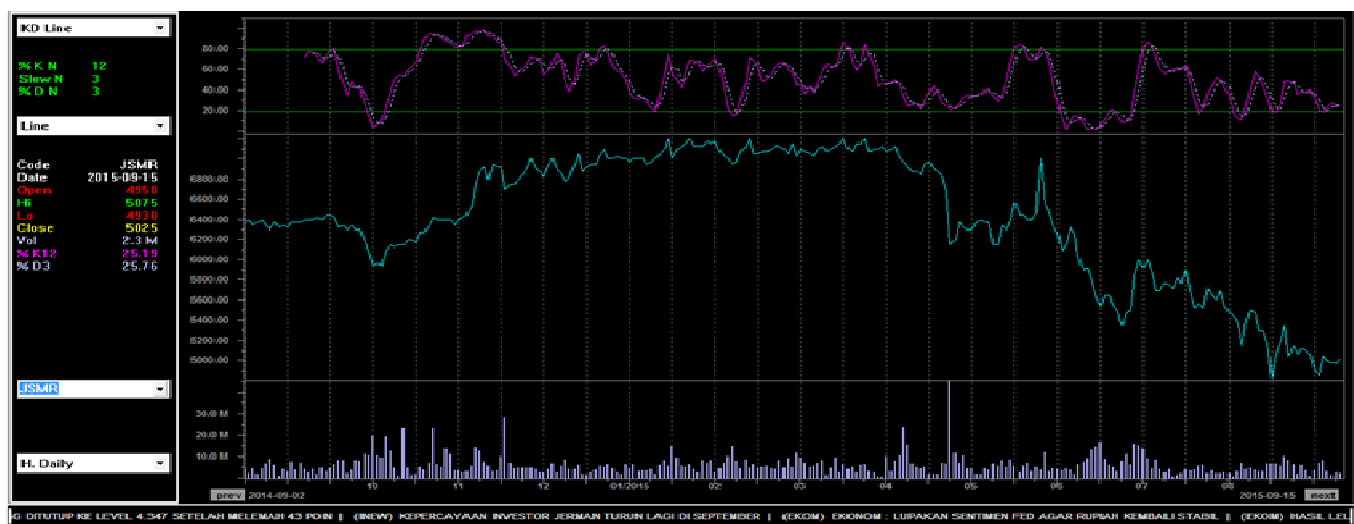
Target Price **RP 6.450 (Target Price end of year 2015)**

Reasons :

- **Perseroan menargetkan dapat mengoperasikan 46 km ruas tol baru pada akhir tahun 2015.** Perseroan telah mengoperasikan ruas tol Gempol-Pandaan di Jawa Timur dengan panjang 12 km pada semester 1 2015. Ruas tol Gempol-Pandaan menelan biaya investasi sebesar Rp 1,42 triliun dan terkoneksi dengan ruas tol Porong-Gempol. Saat ini ruas tol yang telah beroperasi adalah ruas Kejawanan-Gempol sepanjang 3,55 km. Sementara Terdapat dua ruas tol yang ditargetkan dapat selesai pada akhir tahun 2015. Ruas tol tersebut adalah Gempol-Rembang dan Krian Mojokerto. Pembangunan fisik ruas tol Gempol-Rembang sepanjang 13,9 km telah mencapai sekitar 84%. Pembangunan fisik ruas tol Krian Mojokerto sepanjang 18,47 km telah mencapai sekitar 75%.
- **Perseroan akan menaikkan tarif tol di tahun 2015** untuk menyesuaikan dengan biaya lainnya. Saat ini Jasa Marga mengelola 13 ruas tol, sedangkan yang akan dinaikkan tahun ini ada sebanyak 11 ruas tol. Adapun dua ruas tol yang tidak naik adalah ruas tol Sediatmo dan ruas tol Jakarta-Cikampek (Dua ruas tol tersebut akan dinaikkan pada 2016). Kenaikan beberapa ruas tol akan dimulai pada Oktober 2015.
- **Perseroan memprediksi volume kendaraan** yang melewati tol pada tahun ini sebanyak 1,38 miliar kendaraan atau naik sekitar 4,5% dibanding volume kendaraan pada tahun lalu.
- **Perseroan telah mengakuisisi Solo-Ngawi dan Ngawi-Kertosono** yang konsesi sebelumnya dimiliki oleh PT Thiess Contractors Indonesia (TCI). Proyek tol ini sepanjang 177,12 km dan diperkirakan tarif tol sebesar Rp 650 per kilometer dengan *traffic* awal ruas tol diperkirakan mencapai 6.000 kendaraan per hari. Diperkirakan tol ini akan selesai pada tahun 2018. Awalnya jarak tempuh Solo-Ngawi-Kertosono membutuhkan waktu 6 jam. Jika proyek tol ini selesai, jarak tempuh Solo-Ngawi-Kertosono hanya membutuhkan waktu 2,5 jam.

Kinerja 1H/2015 :

- Pendapatan Perseroan Semester 1 2015 naik 7,44% menjadi Rp 3,41 triliun dibandingkan Semester 1 2014 sebesar Rp 3,17 triliun.
- Laba usaha Perseroan Semester 1 2015 turun 4,10% menjadi Rp 1,52 triliun dibandingkan Semester 1 2014 sebesar Rp 1,58 triliun.
- Laba bersih Perseroan Semester 1 2015 turun 20,4% menjadi Rp 589 miliar dibandingkan Semester 1 2014 sebesar Rp 740 miliar.



10 DITUTUP RE LEVEL 4.347 SETELAH MELEMAH 43 POIN | (BNW) KEPERCAYAAN INVESTOR JERMAN TURUN LAGI DI SEPTEMBER | (EKOM) EKONOMI : LUPAKAN SENTIMEN FED AGAR RUPAH KEMBALI STABIL | (EKOM) BIASE LEL

Edwin J. Sebayang

edwin.sebayang@mncsecurities.com
Mining, Energy, Company Groups

Head of Research

Ext.52233

Victoria Venny

victoria.setyaningrum@mncsecurities.com
Telecommunication, Tower

Research

Ext.52236

Sharlyta Lutfiah Malik

sharlyta.lutfiah@mncsecurities.com
Miscellaneous Industry

Research

Ext.52303

Gilang A. Dhiroboto

gilang.dhiroboto@mncgroup.com
construction, cement, property

Research

Ext.52235

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
Phone 021-29803111 Fax 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies